

AVA BALANCED PLUS FUND DESEMBER 2023



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2022, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 291% dengan total aset kelolaan unit link dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 5,01 triliun dan Rp 4,06 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memperoleh imbal balik dalam jangka panjang melalui kombinasi antara pendapatan dan pertumbuhan nilai kapital.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	0.15%
Reksadana Pendapatan Tetap	47.71%
Reksadana Saham	52.14%

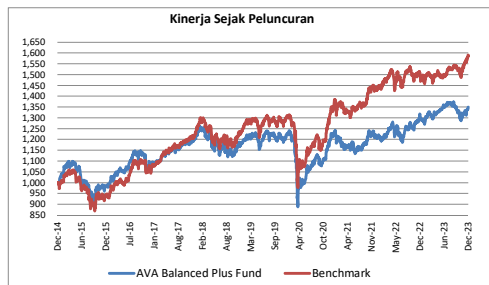
KEPEMILIKAN TERBESAR

1. Ashmore Dana Obligasi Nusantara
2. Schroder Dana Mantap Plus II
3. Schroder Dana Prestasi

HARGA (NAB/UNIT)

1,349.53

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

Jan-23 : 0.82%	Jul-23 : 1.07%
Feb-23 : 0.70%	Aug-23 : 0.15%
Mar-23 : 0.58%	Sep-23 : -2.72%
Apr-23 : 0.76%	Oct-23 : -2.74%
May-23 : 0.71%	Nov-23 : 2.56%
Jun-23 : 1.13%	Dec-23 : 1.49%

Kinerja Tahunan:

2022	2021	2020	2019	2018
7.02%	-0.33%	-1.02%	3.49%	-3.56%

ULASAN PASAR

IHSG menutup bulan Des23 di +2.7%, tertinggal dari sebagian besar pasar negara berkembang di luar Tiongkok dan negara maju. Pelemahan DXY sepanjang bulan menyebabkan penguatan IDR menjadi 15,397 dibandingkan USD pada akhir bulan dari 15,510 pada bulan sebelumnya. Penguatan IDR, setelah mendekati level 16,000 pada Okt23, seiring dengan sentimen global yang positif karena investor terus secara agresif memperhitungkan penurunan suku bunga The Fed pada awal tahun 2024 terus mendukung pasar. Risiko terhadap sentimen mengakibatkan aliran masuk sebesar USD 497 juta ke pasar saham Indonesia, setelah aliran keluar dalam jumlah kecil pada bulan sebelumnya. Volatilitas dalam ekspektasi pasar mengenai waktu penurunan suku bunga pertama The Fed serta kecepatan penurunan suku bunga kemungkinan akan menyebabkan volatilitas pada pasar saham dalam jangka pendek hingga menengah. Sektor perbankan sejauh ini telah memperoleh manfaat dari ekspektasi penurunan suku bunga The Fed baik dari investor domestik maupun asing karena adanya harapan bahwa tekanan biaya pendanaan dapat segera mereda sementara suku bunga pinjaman terus meningkat dan nilainya kembali meningkat. Dampak pemilu Indonesia tahun 2024 terhadap pasar domestik sejauh ini tidak terlihat karena banyak investor dan pemimpin dunia usaha yang sejauh ini tampak agnostik terhadap hasil pemilu tersebut. Karena pemilu pada tahun 2024 tampaknya kurang penting dibandingkan pemilu pada tahun-tahun sebelumnya bagi banyak masyarakat, kemungkinan besar antusiasme yang tertahan akan mengakibatkan rendahnya belanja pemilu. Belanja pemilu yang lebih rendah dapat berdampak lebih kecil terhadap perekonomian melalui peningkatan konsumsi dibandingkan periode pemilu sebelumnya. Sepanjang Desember 2023, pasar obligasi Indonesia menunjukkan tren kenaikan yang solid. Sentimen yang datang dari siklus kenaikan suku bunga yang akan berakhir mewarnai pergerakan pasar pada periode ini. Fundamental ekonomi domestik yang kuat didukung oleh inflasi yang terkendali mendukung sentimen positif pasar terhadap aset Indonesia, terlihat dari aliran dana masuk ke pasar domestik. Bank Indonesia berhasil menstabilkan nilai tukar rupiah, antara lain dengan menaikkan suku bunga sebesar 25 bps menjadi 6.00% pada Oktober 2023, dan telah mempertahankan BI rate sejak saat itu. BI juga menetapkan target inflasi sebesar 2.5±1% untuk tahun 2024. Imbal hasil IndoGB juga menurun seiring dengan beberapa reli yang terjadi selama bulan Desember. Imbal hasil 10-tahun IndoGB turun dari level 30 November 6.61% menjadi 6.45% pada 29 Desember. Spread yield US Treasury dan IndoGB cukup sempit di kisaran 250 bps pada 2023 dibandingkan spread sebelumnya. Kepemilikan asing di IndoGB masih rendah sebesar 14.93% dan institusi domestik mendominasi kepemilikan obligasi secara keseluruhan. Nilai tukar Rupiah menunjukkan penguatan sebesar 1.11% di level IDR15.399 hingga perdagangan sesi terakhir tahun 2023 sejalan dengan pelemahan indeks Dolar. Secara keseluruhan, kinerja pasar obligasi domestik cukup solid dan ditutup menguat. Kinerja pasar obligasi yang ditunjukkan oleh indeks INDOBeX ditutup sebesar +1.24% pada akhir periode. Kurva imbal hasil bergerak turun untuk obligasi pemerintah berdenominasi IDR dan obligasi pemerintah berdenominasi USD.

KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Dari Awal Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
AVA Balanced Plus Fund	1.49%	1.23%	-0.32%	4.44%	4.44%	11.41%	14.12%	34.95%
Benchmark*	2.00%	3.72%	6.24%	6.58%	6.58%	19.51%	27.85%	58.71%

* 60% IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) + 32% IBPA Government Bond Bond Index + 8% JIBOR (Jakarta Interbank Offered Rate) sejak 01 Mei 2016 sebelumnya 60% IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) + 32% HSBC Local Bond Index + 8% JIBOR (Jakarta Interbank Offered Rate)

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Metode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALABAP
Dikelola Oleh	: PT Asuransi Jiwa Astra	Biaya Pengalihan	: Rp 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Bank Custodian	: DBS	Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan	: maks. 3,00%
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 11 Milliar	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Unit Beredar	: 8.463.560,5335		

Disclaimer

AVA Balanced Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.